

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kerajinan songket sebagai mata pencaharian utama masyarakat nagari Silungkang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan latar belakang kerajinan songket sebagai mata pencaharian utama masyarakat Nagari Silungkang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat dan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah menjadikan kerajinan songket sebagai mata pencaharian utama masyarakat Nagari Silungkang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah melakukan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan adalah *Human Capital* yang digagas oleh Schultz. Temuan dari penelitian ini adalah Kondisi alam pada Nagari Silungkang yang dikelilingi perbukitan batu, serta kesulitan dalam bercocok tanam membuat masyarakat harus mengatasi kehidupannya. Pada kondisi tersebut menjadikan masyarakat yang kreatif dalam menghadapi segala tantangan demi kelangsungan kehidupannya.

Awal mulanya masyarakat Nagari Silungkang mulai berdagang dari suatu daerah ke daerah lainnya, mengarungi samudera dan sampai ke semenanjung Malaka bahkan sampai di Patani Siam (Thailand). Di Negeri Siam ini para perantau Silungkang dapat belajar bertenun dan setelah pandai cara bertenun mereka kembali ke Silungkang dan mengajarkan cara bertenun ke masyarakat Nagari Silungkang. Kepandaian masyarakat Nagari Silungkang dalam bertenun mengalami perkembangan. Songket Silungkang telah di kenal masyarakat lokal maupun Internasional. Upaya masyarakat dan pemerintah menjadikan kerajinan songket sebagai mata pencaharian utama masyarakat Nagari Silungkang diantaranya dengan meningkatkan kreativitas pengrajin melalui inovasi produk, inovasi motif, mengadakan festival Sawahlunto Internasional Songket Silungkang (SISSCa), mengikuti pameran, mengadakan pelatihan songket, dan sebagainya.

Kata Kunci: Songket, Mata Pencaharian, Silungkang.

ABSTRACT

This research discusses songket crafts as the main livelihood of the people of Nagari Silungkang. The aim of this research is to describe the background of songket craft as the main livelihood of the people of Nagari Silungkang, Sawahlunto City, West Sumatra Province and to describe the efforts made by the community and government to make songket craft the main livelihood of the people of Nagari Silungkang, Sawahlunto City, Sumatra Province West. The research method used is qualitative research. Data collection techniques are field observations, interviews and documentation. The theory used is Human Capital which was initiated by Schultz. The findings from this research are that the natural conditions in Nagari Silungkang, which are surrounded by rocky hills, as well as difficulties in farming make people have to cope with their lives.

Initially, the people of Nagari Silungkang started trading from one area to another, crossing the ocean and reaching the Malacca peninsula and even arriving in Patani Siam (Thailand). In the Land of Siam, Silungkang migrants can learn to weave and after being skilled at weaving they return to Silungkang and teach how to weave to the people of Nagari Silungkang. The skill of the people of Nagari Silungkang in weaving has developed. Songket Silungkang has become known to the local and international community. Community and government efforts to make songket crafts the main livelihood of the people of Nagari Silungkang include increasing the creativity of craftsmen through product innovation, motif innovation, holding the Sawahlunto International Songket Silungkang festival (SISSCa), participating in exhibitions, holding songket training, and so on.

Keywords: *Songket, Livelihoods, Silungkang*

